

PENDEKATAN KOGNITIF

Sunardi, PLB FIP UPI

inti

- Fokus pada apa yang diharapkan pada anak dan mengapa harus mengetahui

- Cara

RESTRUKTURISASI KOGNISI



Istilah yg perlu dipahami

- What goes on inside the heads.
- Inner world
- Motivation, interest, and life goals
- Relevance
- Locus control (internal/external locus control) and self monitoring



Istilah yg perlu dipahami

- Internal locus control – satisfactory
- Demon/halo/opposite effect and self-fulfilling prophecy
- Self concept and self esteem – sense of success



Self presentation

- confidence of manner
- careful instructions and guidance
- consistency and fairness
- firmness in the face of problem (ketegasan dalam menghadapi masalah)
- Awareness of what is happening
- A knowledge of the children enjoyment in teaching



Other cognitive factors

- threats and consequences / ancaman dan konsekuensi
- Clear rules and procedures
- Emphaty and imagination

prosedur

- Buat perangkat aturan yang realistis dan tugas-tugas belajar pada anak.
- Guru harus mengembangkan rasa percaya diri, dengan berbicara jelas tanpa pola-pola yang nervous.
- Guru harus memahami anak di kelas dan memahami alasan-alasan dibalik tingkah lakunya.
- Dalam menghadapi anak, guru harus bersikap menerima, mendorong, dan yakin akan sukses.
- Dalam mengantisipasi masalah kelas, guru harus memutuskan strategi yang untuk mengatasinya dan jalankan dengan konsisten.
- Siswa diberikan kesempatan yang rasional untuk mengembangkan sikap demokratis dan bertanggung jawab.

prosedur

- Berikan layanan yang relevan, tugas-tugas belajar sesuai minatnya, dan memenuhi pengalaman suksesnya.
- Dalam mengajar, guru harus menggunakan cara-cara yang bervariasi agar tidak bosan dan tidak resah/gelisah.
- Buat lingkungan kelas yang welcoming, colourful, dan stimulating as possible.
- Hindarkan penggunaan ancaman.
- Berikan arahan yang jelas sebelum melakukan sesuatu, dan monitoring terus hasilnya.
- Bantu anak untuk melihat konsekuensi dari perilakunya.
- Gunakan pengalaman-pengalaman pribadi anak di kelas untuk menginterpretasikan perilaku kelas.



kelemahan

- Tujuannya samar-samar, tidak jelas, dan tidak teliti, karena tidak dapat melihat secara jelas apa yang ada dibalik kepala.
- Sangat subyektif. Masing-masing guru dapat mengembangkan peta kognitifnya sendiri secara eksklusif, dan menolak siswa sebagai bagian dari penerapan pendekatannya secara konsisten.
- Perubahan perilaku tidak selalu disertai dengan perubahan sikap.

